

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting dan mendasar untuk pencapaian pembangunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, diharapkan segala aspek kehidupan bisa berjalan dengan baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang didasarkan pada agama dan peraturan perundang-undangan resmi yang telah ditetapkan dan diatur oleh pemerintah yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 1 tahun 2009 pasal 1. Selain itu, didukung pula dengan isi UUD 1945 pada pasal 32 ayat 2 yang mengamanatkan untuk pemerintah melaksanakan Sistem Pendidikan Nasional, yang terkait dengan cita-cita dan harapan bangsa yaitu meningkatkan kesejahteraan serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat hidup yang layak bagi kemanusiaan dalam kehidupan keseharian.¹

Pada realisasinya pendidikan yaitu sebuah cara untuk mencetak atau mempersiapkan calon tenaga yang berkompeten dalam sebuah organisasi maupun sebuah instansi.² Karena itu melalui bidang pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki karakter religius, dan berkepribadian, kecermatan dalam bertindak yang diperlukan dalam agama, masyarakat, maupun pribadinya sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka anak usia sekolah diwajibkan menempu

¹ Mulyasa, Pengembangan, Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2015), Cet. Ke-6, h. 14

² Soekidjo, Pengembangan SDM, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 2

pendidikan melalui lembaga formal yang tersedia di masyarakat, baik itu lembaga sekolah negeri maupun swasta.

Seiring perkembangan zaman, pada kenyataannya, ada beberapa hal yang ternyata tidak berjalan sesuai dengan harapan. Secara umum kita sedang dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain adanya permasalahan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar. Salah satu permasalahan yang semakin mengkhawatirkan adalah perundungan atau *bullying*. Permasalahan ini erat kaitannya dengan karakter anak, yang pada dasarnya terbentuk dengan pola pembiasaan. Di sinilah peran orangtua, guru dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan melalui pendidikan yang baik. Oleh karena itu, sebagian orang tua yang khawatir terhadap pergaulan di sekolah formal yang belum mampu membentuk perilaku anak dengan baik, akhirnya memilih sekolah rumah atau *homeschooling* dalam mendidik anaknya. Ada juga fenomena menarik yang berkembang di kalangan masyarakat tertentu. Kelompok masyarakat tersebut memiliki alasan tertentu sehingga lebih memilih *homeschooling* dibanding dengan sekolah formal yang ada.



Pengaturan layanan pendidikan *homeschooling* tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 129 Tahun 2014. Penyelenggaraan *homeschooling* terbagi menjadi tiga, yaitu tunggal, majemuk dan komunitas (group). *Homeschooling group* banyak diminati masyarakat apalagi yang diselenggarakan lembaga, karena menyediakan beragam materi pelajaran dengan kualitas yang memadai. Selain itu, tersedia modul pembelajaran yang sesuai kurikulum pendidikan nasional, tersedia pula guru atau tentor yang bisa dipanggil

untuk mengajar anak-anak di rumah, yang tak kalah pentingnya yaitu adanya tutorial atau pendampingan bagi komunitas *homeschooling*. Sesuai dengan perkembangannya, mulai bermunculan *homeschooling group* berbasis Islam, yang mengutamakan aspek pendidikan dan penanaman nilai-nilai Islam.

Beberapa alasan orang tua yang memilih *homeschooling group* berbasis Islam adalah:

1. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan kondisional.
2. Anak akan lebih nyaman dan menyenangkan untuk belajar seperti di rumahnya sendiri.
3. Perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotor anak lebih diperhatikan secara khusus.
4. Potensi dan kemampuan anak bisa berkembang karena ada kerjasama antara lembaga informal tersebut bersama orang tua.
5. Al-Quran dan As-Sunnah digunakan sebagai sumber kurikulum, selain mendapatkan tambahan kurikulum nasional.

Homeschooling group berbasis Islam tergolong dalam pendidikan informal.

Sebagaimana lembaga pendidikan informal lainnya, *homeschooling group* berbasis Islam juga memerlukan pengelolaan yang baik. *Homeschooling* di Lembaga Bimbingan Belajar Omah Ilmu Pandaan merupakan *homeschooling group* setara PAUD dan SD yang mempunyai tujuan antara lain: 1) Menyiapkan anak didik yang berjiwa Islam, teguh Iman dan berbudi pekerti luhur; 2) Mempersiapkan generasi pembelajar sepanjang hayat yang tangguh berkompetisi di era digital. 3)

Mempersiapkan insan berkualitas yang berjiwa sosial tinggi serta memiliki jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, *Homeschooling* Omah Ilmu ternyata belum sepenuhnya mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain kompetensi guru, sistem manajemen, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Indikator penyebab hal tersebut yang ditemukan penulis di lapangan antara lain: 1) kompetensi yang dimiliki guru/tutor dalam mengelola pembelajaran belum sesuai dengan harapan, misalnya tentang pengondisian siswa; 2) Jumlah media pembelajaran masih terbatas; 3) Pengawasan dan evaluasi pembelajaran belum dilakukan dengan baik terutama bidang kurikulum.

Dari beberapa gambaran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesisnya yang diberi judul “**Manajemen Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* di Sanggar Perdikan Pandaan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* di Sanggar Perdikan Pandaan ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* di Sanggar Perdikan Pandaan ?

3. Bagaimanakah Implikasi Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* di Sanggar Perdikan Pandaan ?
4. Bagaimanakah Evaluasi Hasil Pembelajaran *Homeschooling* di Sanggar Perdikan Pandaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* di Sanggar Perdikan Pandaan.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* di Sanggar Perdikan Pandaan.
3. Menganalisis Implikasi Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* di Sanggar Perdikan Pandaan.
4. Menganalisis Evaluasi Hasil Pembelajaran *Homeschooling* di Sanggar Perdikan Pandaan.


**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian ini, diharapkan ada manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan

manajemen kurikulum pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun informal, sehingga keberhasilan proses pendidikan dimasa yang akan datang dapat ditingkatkan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti, digunakan sebagai sarana memperluas pengetahuan serta mendapatkan pengalaman berharga selama proses penelitian.
- b. Bagi Lembaga *Homeschooling*, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengelola lembaga dalam manajemen kurikulum pembelajaran di sekolah dan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi UAC, diharapkan dapat berguna untuk pengembangan perpustakaan dan untuk menambah teori keilmuan.
- d. Bagi peneliti tingkat lanjut, diharapkan mampu memberikan gambaran, wawasan, pengetahuan dan penelitian yang relevan kedepan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berikut ini disajikan beberapa penelitian yang relevan, meliputi persamaan dan perbedaan penelitian penulis dan peneliti terdahulu. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bintang Wahyudi Akbar, Ahmad Yusuf Sobri, Desi Eri Kusumaningrum (2017) bertujuan untuk mengetahui hasil manajemen kurikulum pendidikan *Homeschooling*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dimulai ketika orangtua peserta didik

mendaftarkan anaknya bersekolah di Sekolah Dolan dimana orangtua diharuskan membuat mapping perencanaan kegiatan pembelajaran bagi anaknya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dolan antara dua sampai empat jam. Selain pembelajaran di sekolah juga terdapat *home visit*. Evaluasi di Sekolah Dolan dilaksanakan sebulan sekali, selain itu juga ada rapat tahunan dan workshop dengan orangtua dua kali dalam setahun.³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Arian Oktaviano (2016) bertujuan untuk memahami proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum *homeschooling* di lembaga penyelenggara. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di *Homeschooling* Anak Pelangi dan *Homeschooling* Islam Fatanugraha. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum *homeschooling* dimulai dari mempersiapkan kurikulum dasar, informasi peserta didik, dan pedoman pemerintah tentang pendidikan non formal. Implementasi kurikulum *homeschooling* didasarkan pada potensi, minat bakat, perkembangan dan kondisi peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan di *homeschooling* masih sebatas evaluasi hasil belajar peserta didik dan kinerja tenaga pengajar.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuniasri Sadewi Harmani (2018) yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pembelajaran, monitoring dan evaluasi kurikulum serta kelebihan dan kelemahan di *Homeschooling* Primagama

³ Akbar, BW., dkk. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Homeschooling (Studi Kasus Sekolah Dolan Malang)*, Arikel Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2017.

⁴ Oktavianto, FA. *Manajemen Kurikulum Homeschooling*, Artikel Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Yogyakarta. Jenis penelitian ini kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: kurikulum Homeschooling Primagama mengacu pada kurikulum KTSP dan dimodifikasi sehingga menjadi Garis Besar Pembelajaran di Primagama, serta dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa didiknya; manajemen pembelajarannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran; evaluasi *homeschooling* dilakukan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor; *Homeschooling* Primagama memiliki banyak keunggulan meskipun juga masih terdapat beberapa kekurangan.⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Intan Maulina (2022) bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini meliputi: Perencanaan kurikulum pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan, otoritas penetapan kurikulum, bedah kurikulum, telaah silabus dan RPP, alokasi waktu; Manajemen pelaksanaan kurikulum pendidikan dilakukan melalui program bina pribadi islami, bina pribadi islam guru, kegiatan ekstrakurikuler, monitoring ibadah siswa; Evaluasi kurikulum pendidikan dilakukan melalui pengawasan internal dan eksternal.⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Faiqotul Izzatin Ni'mah (2016) yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen *distance learning* pada

⁵ Harmani, YS., *Manajemen Pembelajaran Homeschooling Di Homeschooling Primagama Yogyakarta*, Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2018.

⁶ Maulina, Intan. *Manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.

homeschooling “Sekolah Dolan” di kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan terdiri dari menyiapkan program *online*, sumber belajar, perangkat teknologi informasi, dan merancang kurikulum; pelaksanaannya adalah siswa mempelajari program online dan buku-buku lain dengan menggunakan perangkat teknologi informasinya; pengawasan distance learning dengan jurnal harian dan pengawasan dari orangtua; evaluasi terdiri dari evaluasi program dan hasil belajar.⁷

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Bintang Wahyudi Akbar, Ahmad Yusuf Sobri, Desi Eri Kusumaningrum 2017, Jurnal Ilmiah	Manajemen Kurikulum Pendidikan <i>Homeschooling</i> di Sekolah Dolan Malang	Perencanaan saat pendaftaran masuk sekolah. Pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) antara dua sampai empat jam. Home visit juga merupakan salah satu program sekolah tersebut. Kegiatan penilaian dilaksanakan sebulan sekali, ada juga	Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada kurikulum pendidikannya, sedangkan penulis fokus pada kurikulum pembelajarannya Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung hanya dua jam. Evaluasi dilaksanakan	Peneliti terdahulu lebih menitikberatkan pada kurikulum pendidikan <i>homeschooling</i> , sedangkan penelitian penulis berfokus pada kurikulum pembelajaran <i>homeschooling</i>

⁷ Ni'mah, FI., *Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Homeschooling “Sekolah Dolan” Malang*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vo; 25 No. 1, 2016.

			workshop dan rapat tahunan untuk orangtua dilaknakan setahun dua kali	setiap selesai materi pembelajaran	
2	Fajar Arian Oktavianto 2016, Universitas Negeri Yogyakarta, Artikel Jurnal	Manajemen Kurikulum <i>Homeschooling</i> Anak Pelangi Yogyakarta dan <i>Homeschooling</i> Islam Fatanugraha Wonosobo	Penelitian ini termasuk studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif Wawancara dan observasi digunakan sebagai cara pengambilan data	Lokasi penelitian terdahulu berada di dua tempat <i>homeschooling</i> yang berbeda Penelitian penulis hanya satu lokasi <i>homeschooling</i>	Penelitian penulis menitik beratkan pada aspek implementasi/ pembelajaran <i>homeschooling</i>
3	Yuniasri Sadewi Harmani 2018, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Artikel Jurnal	Manajemen Pembelajaran <i>Homeschooling</i> di <i>Homeschooling</i> Primagama Yogyakarta	Penelitian kualitatif Sumber data berupa dokumen, informasi penting dari informan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi	Penelitian terdahulu mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan <i>homeschooling</i> Penelitian penulis hanya mendeskripsikan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum <i>homeschooling</i>	Penelitian penulis mendeskripsikan pengelolaan kurikulum pembelajaran <i>homeschooling</i>
4	Intan Maulina 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis	Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak	Jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif Pengambilan data melalui wawancara,	Tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti disesuaikan dengan program	Fokus penelitian penulis dalam hal pengelolaan kurikulum pembelajaran <i>homeschooling</i>

		Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen	observasi dan dokumentasi Triangulasi untuk mengecek keabsahan data	khusus lembaga	
5	Faiqotul Izzatin Ni'mah 2016 Universitas Negeri Malang, Artikel Jurnal	Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (<i>Distance Learning</i>) pada <i>Homeschooling</i> "Sekolah Dolan" Malang	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi Fokus penelitian terletak pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran <i>homeschooling</i>	Penelitian terdahulu dilakukan dengan sistem online/distance learning, sedangkan penulis melakukan penelitiannya secara offline/tatap muka	Fokus penelitian penulis adalah pengelolaan kurikulum pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu dan dari uraian tabel di atas, bidang kajian penelitiannya lebih fokus pada manajemen kurikulum pendidikan *Homeschooling*, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada pengelolaan kurikulum pembelajaran *homeschooling*.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam suatu institusi pendidikan atau lingkungan belajar.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

3. *Homeschooling*

Homeschooling adalah bentuk pendidikan di mana anak-anak mendapatkan pendidikan di rumah atau di lingkungan non-tradisional, dengan pengawasan dan arahan dari orang tua atau tutor, daripada bersekolah di institusi pendidikan formal seperti sekolah umum atau

